

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Ibu memegang peran terpenting dalam perawatan anak. Pengetahuan ibu yang rendah akan berdampak terhadap ketidakmampuan ibu mencegah maupun merawat anak. Begitu juga sebaliknya tingkat pengetahuan ibu yang baik sangat menentukan pencegahan maupun perawatan anak cacangan. Infeksi cacangan tergolong penyakit *neglected disease* yaitu infeksi yang kurang diperhatikan dan penyakitnya bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas dan dampak yang ditimbulkannya baru terlihat dalam jangka panjang seperti kekurangan gizi, dan gangguan tumbuh kembang anak (Wintoko, 2014).

Berdasarkan data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi dunia menderita infeksi cacangan, dan pada umumnya menyerang anak-anak usia sekolah di tahun 2015. Data WHO juga menunjukkan, lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 anak usia sekolah tinggal di area dengan sanitasi yang tidak bersih, di mana cacang dapat berkembang biak dengan cepat. Data dari Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan menunjukkan rata-rata prevalensi cacangan di Indonesia mencapai 28,12%. Sejalan dengan

Keputusan Menteri Kesehatan No. 558; Sub Dit Cacing Tumbang dan Parasit Perut lainnya dikelola lagi oleh satu Sub Dit tersendiri, tetapi kegiatan cacingan diintegrasikan dalam Sub Dit Diare dan Kecacingan (Surat Keputusan Menkes RI, 2006). Dampak yang diakibatkan oleh penyakit cacingan yaitu diare dan gizi buruk. Sehubungan dengan dampak dari penyakit cacingan, maka untuk angka kejadian diare pada balita tahun 2010 di Jawa Timur adalah 37,94%. Sedangkan untuk angka kejadian gizi buruk tahun 2010 di Jawa Timur adalah 12,2% (Dinkes Jatim, 2010). Berdasarkan data dari Puskesmas Sawoo Kabupaten Ponorogo tercatat 35 SDMI di Sawoo pada tahun 2016. Jumlah anak kelas 1-6 SD/MI yang terbanyak berada di MI Grogol dengan jumlah 368 siswa. Akan tetapi, berdasarkan dari survey peneliti sebagian dari SD/MI yang ada di kecamatan Sawoo tidak ada kantin sehingga siswa harus membeli jajanan diluar sekolah terutama di SDN 3 Sawoo dengan lingkungan sekolah yang kumuh sehingga dapat memicu terjadinya penyakit cacingan. Jumlah siswa di SDN 3 Sawoo sebanyak 207 siswa.

Cacingan umumnya disebabkan oleh tanah, iklim/suhu, kelembaban, dan angin (Margono, 2008). Cacing dapat masuk ke tubuh manusia karena anak-anak seringkali bermain di tanah dengan tidak memperhatikan kebersihan diri seperti mencuci tangan setelah bermain di tanah sehingga cacing yang terdapat di kuku jari dapat masuk ke tubuh, selain itu juga anak yang sering bermain tanpa menggunakan alas kaki dapat menyebabkan cacingan karena cacing juga terdapat pada feses manusia yang ada di lingkungan sekitar. Cacingan jarang sekali menyebabkan kematian secara langsung, namun sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Cacingan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi

kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktivitas penderita sehingga secara ekonomi dapat menyebabkan banyak kerugian yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia (Wintoko 2014). Apabila terjadi infeksi berat, maka penderita akan kehilangan darah secara perlahan dan dapat menyebabkan anemia berat (Margono, 2008).

Agar permasalahan di atas dapat dicegah maka perlu dilakukan upaya pencegahan anak cacangan dengan memberikan pendidikan kesehatan pada orang tua tentang cacangan pada anak sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan cacangan. Selain itu juga akan dilakukan program pengobatan kecacingan untuk anak sekolah dengan memberikan obat cacing 1 kali/tahun. Dari data – data diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan ibu tentang cacangan pada anak usia Sekolah Dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan ibu tentang ascariasis pada anak usia sekolah di SDN 3 Sawoo ?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang ascariasis pada anak usia sekolah di SDN 3 Sawoo.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam usaha peningkatan kualitas dan mutu pendidikan serta referensi mahasiswa untuk proses belajar mengajar tentang

ascariasis pada anak usia sekolah serta dapat ikut serta dalam mewujudkan program Indonesia bebas cacingan.

## 2. Bagi Peneliti

Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan atau sebagai bahan dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan pengetahuan ibu tentang ascariasis pada anak usia sekolah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi IPTEK

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini digunakan oleh ibu dan pembaca sebagai ilmu pengetahuan yang baru dan sebagai acuan penggerak ibu dalam upaya pencegahan cacingan pada anak usia sekolah.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan peran ibu terhadap ascariasis pada anak usia sekolah.

#### 3. Bagi Ibu

Diharapkan untuk ibu membawakan bekal makanan untuk anaknya agar tidak jajan di luar saat sekolah, untuk mencegah anak terkena penyakit cacingan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Adisti Andaruni, S.Kep tahun 2010: judul penelitian Gambaran Faktor – faktor Penyebab Infeksi Cacingan Pada Anak di SDN 01 Pasirlangu Cisarua.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab infeksi cacangan pada anak di SDN 01 Pasirlangu Cisarua. Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sebagai populasi adalah 51 anak yang mempunyai riwayat penyakit infeksi cacangan di SD Negeri 01 Pasirlangu, Cisarua. Persamaan dari penelitian ini ada pada jenis penyakit cacangan pada anak usia Sekolah Dasar dan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel penelitiannya yaitu gambaran faktor-faktor penyebab infeksi cacangan yang diteliti oleh Adisti Andaruni, S.Kep dan pengetahuan ibu tentang cacangan pada anak usia Sekolah Dasar yang akan diteliti.

2. Rawina Winita tahun 2010: judul penelitian Upaya Pemberantasan Kecacangan Di Sekolah Dasar. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 1-6 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 170 orang dan tenaga pengajar atau guru 19 orang. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penyakit cacangan pada anak usia Sekolah Dasar dan untuk perbedaannya yaitu pada responden dan tempat penelitiannya.
3. Rahmat A.Dachi,S.K,M.,M.Kes tahun 2005: judul penelitian Hubungan Perilaku Anak Sekolah Dasar No.174593 Hatoguan Terhadap Infeksi Cacing Perut Di Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Tahun 2005. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penyakit cacangan pada anak usia Sekolah Dasar dan untuk perbedaannya yaitu responden dan tempat penelitiannya.